

Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Fotosintesis Melalui Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Kelas Iv

Nida Yuli Rachmawati^{1,*}, Endang Wuryandini², Intan Octavira P³

^{1, 2}Program Profesi guru prajabatan, Fakultas PascaSarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang Timur, 50125

³SD Negeri Bugangan 03, Semarang Timur, 50126

*Nidayulio1@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini berusaha untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap mata Pelajaran IPAS materi fotosintesis menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik kelas IV SDN Bugangan 03 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dan teknik pengumpulan data yang digunakan tes dan Non tes. Subjek penelitian berjumlah 28 peserta didik kelas IV SDN Bugangan 03 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus pembelajaran sebesar 46,43%. Kemudian meningkat lagi pada saat pembelajaran siklus I sebesar 67,86%. Karena belum mencapai target indikator kinerja, maka dilanjutkan pembelajaran ke siklus II dan didapatkan hasil belajar peserta didik sebesar 81,25%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas IV mata Pelajaran IPAS materi fotosintesis di SDN Bugangan 03 Semarang.

Kata Kunci : Lingkungan, hasil belajar, IPAS

ABSTRACT

The purpose of this Classroom Action Research seeks to determine the increase in students' understanding of the science and science subject photosynthesis using the environment as a learning resource for class IV students at SDN Bugangan 03 Semarang. This research uses classroom action research methods, and data collection techniques use tests and non-tests. The research subjects were 28 class IV students at SDN Bugangan 03 Semarang. Based on research results, the percentage of completeness of students' learning outcomes in the pre-learning cycle was 46.43%. Then it increased again during the first cycle of learning by 67.86%. Because the performance indicator target had not been achieved, learning was continued to cycle II and student learning outcomes were obtained at 81.25%. So it can be concluded that using the environment as a learning resource can improve learning outcomes in class IV science and science subjects on photosynthesis at SDN Bugangan 03 Semarang.

Keywords: Environment, learning outcomes, science

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia memerlukan pendidikan dalam kehidupannya. Pemberian pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan akademik dan psikologis setiap orang dalam kehidupan. Jadi seluruh manusia di dunia sangat membutuhkan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam menyampaikan mata pelajaran yang

membantu peserta didik memperoleh keterampilan yang diinginkan.

Kurikulum mempunyai peran utama dalam mengatur sistem pendidikan. Pendidikan tanpa kurikulum hanyalah sebuah rencana, sehingga proses belajar mengajar tidak berfungsi secara efektif dan efisien. Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemendikbudristek Nadiem Anwar Makari memberikan konteks perubahan dalam kurikulum merdeka yang berlaku saat ini, beliau mengharapkan pembelajaran saat ini dapat memungkinkan peserta didik untuk fokus mengeksplorasi materi esensial yang dikemas dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang fleksibel. Perubahan kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan budaya Indonesia. (Kemdikbud, 2022).

Kurikulum bukan sekedar hiasan di ruang kelas tempat bertemunya guru dengan peserta didik, melainkan bagian terpenting untuk mengubah karakteristik Indonesia yaitu maju, modern, bermoral, disiplin, etos kerja tinggi, kemampuan teknis dan professional, memiliki sikap dan kemampuan rasional, intelektual, demokratis, bertanggung jawab dan makmur serta sejahtera (Suryaman, 2020).

Kurikulum merdeka merupakan pengembangan lebih lanjut dari kurikulum 2013, yang menggunakan satu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS dipadukan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat membangkitkan peserta didik untuk mengelola lingkungan alam dan sosial pada satu kesatuan.

Mata pelajaran IPAS dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan rasa ingin tahu tentang fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitarnya. Dengan mempelajari IPAS peserta didik akan belajar ilmu alam dan sosial dengan mencoba dan membuktikannya, dimana peserta didik memperoleh pengetahuan melalui praktik, penelitian langsung, objek pembelajaran, lingkungan sekitar sehingga pembelajaran akan lebih efektif. Pembelajaran yang menarik dapat

membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peserta didik harus dikenalkan dengan potensi lingkungan sekitarnya agar terbiasa menggunakan sistem berpikir dan perilaku adaptif (Nugroho, 2018). Upaya pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran ialah dengan menjadikannya sumber belajar. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan strategi yang dapat mengembangkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan kontekstual yaitu masyarakat belajar (Siregar, 2018).

Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan membelajarkan peserta didik mengenai berbagai fakta dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istialina (2016) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam menggali pengetahuannya sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar yaitu usaha dalam memperoleh pengetahuan atau kepandaian, bahasa lain dari belajar adalah berlatih. Belajar merupakan upaya sadar dari seseorang dalam merubah perilaku melalui tindakan maupun pengalaman yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahmadi, H, dkk, 2023) pada dasarnya belajar tidak hanya melibatkan perkembangan emosi, sosial dan aspek lainnya. sehingga belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks dengan melibatkan berbagai aspek perkembangan pada manusia yang diperoleh melalui proses berlatih yang dilakukan secara terus menerus sehingga memberi dampak perubahan pada diri seseorang baik dari segi pengetahuan maupun perilaku yang diperoleh melalui pengalaman. sehingga belajar bukan

merupakan produk, tetapi merupakan proses.

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar adalah peserta didik dapat menguasai mata pelajaran yang ditunjukkan dengan ketuntasan peserta didik dalam belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia memiliki pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016). Hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) melibatkan pemahaman tentang bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman, refleksi, dan penyusunan makna dari informasi yang mereka terima.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai keputusan akhir yang dijadikan sebagai tolak ukur suatu keberhasilan atau kegagalan tujuan pembelajaran dengan didasarkan pada indikator-indikator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Snelbeker dalam Rusman (2017: 8) mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan atau keterampilan baru yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami suatu pengalaman dalam belajar.

Di SDN Bugangan 03 Semarang tempat penelitian melakukan praktek mengajar menemui beberapa masalah khususnya pada kelas IV mata pelajaran IPAS materi Fotosintesis. Masalah itu antara lain kurangnya perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran, kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan menggunakan sumber belajar buku teks, sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai posttest kondisi awal dengan rata-rata nilai 65. Dari 28 peserta didik hanya 7 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKTP atau 25% dan 21 peserta didik lainnya belum tuntas atau masih di bawah KKTP atau 75%.

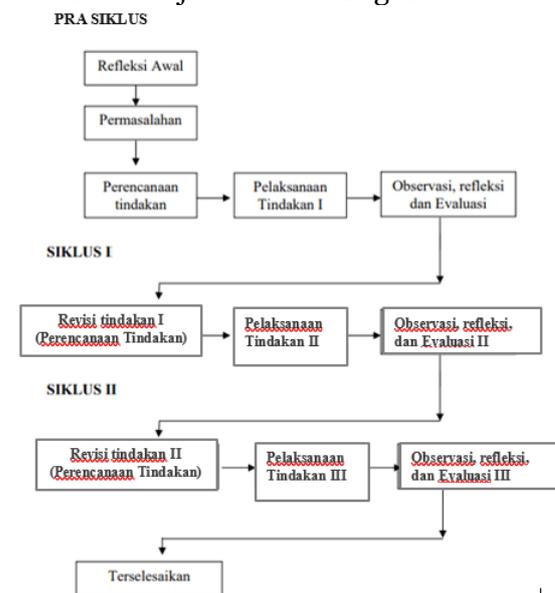
B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui pengamatan hasil belajar IPAS pada peserta didik

khususnya materi Fotosintesis. Penelitian ini dilakukan di SDN Bugangan 03 Semarang pada peserta didik kelas IV pada tahun 2023 yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki 13 orang peserta didik perempuan. Penelitian dilakukan pada bulan bulan Agustus 2023 sampai dengan September 2023. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2.

Pada pembelajaran pra siklus, siklus pertama, sama dengan yang diterapkan pada pembelajaran siklus kedua. Yang membedakan yaitu LKPD, jenis sumber belajar lingkungan yang digunakan, dan alat evaluasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dijumpai dilokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh hasil yang maksimal mengenai cara penerepan metode Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.

Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap dalam penelitian dengan penerapan metode Lingkungan Sebagai Sumber Belajar adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik sedangkan Non tes digunakan untuk mengamati aktivitas

siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan Non tes. Tes berupa soal pilihan ganda sedangkan Non tes berupa instrumen pengamatan peserta didik dan instrumen pengamatan guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif artinya membandingkan hasil belajar pada kondisi awal dengan hasil Pra siklus, siklus I dan siklus II.

Target indikator kinerja pada Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran IPAS dalam materi fotosintesis ini adalah nilai rata-rata peserta didik kelas IV lebih dari 82 atau lebih dari 75% hasil belajar dari peserta didik memperoleh nilai di atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Kondisi Awal Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan di kelas IV SDN Bugangan 03 Semarang berjumlah 28 anak, yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan, dimana peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah diantaranya peserta didik yang terlihat kurang bersemangat, kurang aktif, kurang tertarik dengan cara penyampaian guru, dan cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Saat guru memberikan pertanyaan peserta didik cenderung diam.

Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dengan menampilkan gambar serta video tentang bagaimana tumbuhan melakukan proses fotosintesis. Guru langsung menjelaskan materi tanpa memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan pendapat tentang terjadinya proses fotosintesis sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya menerima penjelasan dari guru kemudian mencatat informasi-informasi berupa materi pelajaran. Ketika diadakan posttest/evaluasi di akhir pembelajaran materi fotosintesis hasil belajar yang

diperoleh peserta didik kelas IV SDN Bugangan 03 Semarang masih rendah.

Pelaksanaan penelitian Pra siklus dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023. Adapun objek yang diteliti adalah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS materi fotosintesis menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menampilkan gambar serta memutar video bagaimana tumbuhan melakukan proses fotosintesis. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai langkah – langkah dalam Modul Ajar. Di akhir pembelajaran peneliti membagikan lembar soal evaluasi kepada peserta didik. Pada pengamatan pra siklus diperoleh hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata nilai 66,43. Dari 28 peserta didik ada 13 peserta didik telah mencapai ketuntasan atau 46,43% dan 15 peserta didik belum tuntas atau 53,57%.

Berikut indikator tingkat hasil belajar peserta didik:

Tabel 1 Kategori Tingkat Hasil Belajar Peserta didik

No	Rentang Skor	Kategori
1.	85% - 100%	Sangat Tinggi
2.	69% - 84%	Tinggi
3.	53% - 68%	Cukup
4.	37% - 52%	Rendah
5.	20% - 36%	Sangat Rendah

Karena belum mencapai target indikator diatas, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran siklus I.

Pada pertemuan siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2023. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dimulai pukul 10:00 – 11:10 pada perbaikan pembelajaran siklus I objek dan materi yang diteliti masih sama menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan memperagakan bagaimana tumbuhan melakukan proses fotosintesis menggunakan gambar fotosintesis 3 Dimensi, jadi peserta didik dapat ikut serta memperagakan proses terjadinya fotosintesis menggunakan gambar 3 Dimensi tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan diperoleh rata-rata 72,14. Dari 28 peserta didik, 19 peserta didik mencapai ketuntasan belajar atau 67,86 % dan 9 peserta didik belum mencapai ketuntasan atau 32,14%. Hasil evaluasi pada siklus I menurut katagori

termasuk katagori cukup. Oleh karena itu diperlukan untuk melanjutkan pada siklus II.

Pada pertemuan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dimulai pukul 10:00 – 11:10 pada perbaikan pembelajaran siklus II objek dan materi yang diteliti masih sama menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan mengajak peserta didik untuk mengamati secara langsung proses terjadinya fotosintesis di luar kelas dengan memanfaatkan daun dan air di gelas bening yang di panaskan dibawah sinar matahari selama 15 menit. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan diperoleh rata-rata 85. Dari 28 peserta didik, 23 peserta didik mencapai ketuntasan belajar atau 82,14 % dan 5 peserta didik belum mencapai ketuntasan atau 17,86%. Karena hasil evaluasi pada siklus II menurut katagori telah mencapai 82,14% atau melebihi target, maka peneliti tidak melanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kondisi awal bahwa pada pembelajaran IPAS materi fotosintesis pada peserta didik kelas IV SDN Bugangan 03 Semarang hasil belajar peserta didik rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diadakan rata-rata kelas sebesar 65% dari 28 peserta didik hanya 7 peserta didik yang tuntas atau 25% dan 21 peserta didik belum tuntas atau 75% belum tuntas. Rendahnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan guru dalam proses pembelajaran mengajar hanya menggunakan sumber belajar dari buku teks, sehingga proses pembelajaran peserta didik terlihat tidak bersemangat, peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, jika ditanya cenderung diam. Karena hasil belajar rendah maka guru melakukan perbaikan pembelajaran.

Pada perbaikan pembelajaran pra siklus peneliti menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA materi fotosintesis dengan menampilkan gambar serta video proses terjadinya fotosintesis pada tumbuhan. Dalam proses pembelajaran terdapat

peningkatan aktifitas peserta didik. Pada akhir pembelajaran saat diberikan soal evaluasi, hasil belajar peserta didik rata-rata 66,43. Dari 28 peserta didik terdapat 46,43% yang sudah mencapai ketuntasan. Pada pra siklus nilai tertinggi 80, nilai terendah 20. Hasil belajar peserta didik masih belum mencapai target indikator kinerja yaitu rata-rata lebih dari 75, maka peneliti sepakat dengan guru pamong dan DPL untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran siklus I.

Perbaikan pembelajaran siklus I peneliti menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menunjukkan gambar fotosintesis 3 Dimensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA materi fotosintesis. Ketika diberikan soal evaluasi di akhir pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil belajar rata-rata kelas 72,14. Dari 28 peserta didik terdapat 19 peserta didik sudah mencapai ketuntasan atau 67,86%. Pada siklus I nilai tertinggi 80, nilai terendah 40. Hasil belajar peserta didik masih belum mencapai target indikator kinerja yaitu rata-rata lebih dari 75 maka peneliti sepakat dengan guru pamong dan DPL untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran siklus II.

Perbaikan pembelajaran siklus II peneliti menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan daun dan segelas air di bawah sinar matahari yang dilakukan di luar kelas dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA materi fotosintesis. di akhir pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil belajar rata-rata kelas 85. Dari 28 peserta didik terdapat 23 peserta didik sudah mencapai ketuntasan atau 82,14%. Pada siklus II nilai tertinggi 100, nilai terendah 60. Karena hasil evaluasi pada siklus II menurut katagori diatas telah mencapai 82,14% atau melebihi target, maka peneliti tidak melanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Dari hasil pra siklus rata-rata sebesar 46,43%, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus 1 meningkat menjadi 67,86%, dan dilanjutkan Kembali perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 82,14%. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar IPAS dapat meningkatkan

pemahaman peserta didik terhadap materi Pelajaran, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pada hasil evaluasi peserta didik dalam pembelajaran serta refleksi per pertemuan setiap siklusnya. Pada proses kegiatan pembelajaran pada mata Pelajaran IPAS materi “Fotosintesis” menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar terlihat hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan per pertemuan setiap siklusnya. Berikut ini data peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bugangan 03 Semarang materi “Fotosintesis” sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar peserta didik Pra siklus, Siklus I dan II.

No	Siklus	Rata-rata	Katagori
1.	Pra Siklus	46,43%	Rendah
2.	Siklus I	67,86%	Cukup
3.	Siklus II	82,14%	Tinggi

Adapun untuk presentase penigkatan hasil belajar peserta didik kelas IV pada proses kegiatan pembelajaran mata Pelajaran IPAS materi “Fotosintesis” menggunakan Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Diagram 1 Persentase Ketuntasan Nilai Peserta didik



Berdasarkan pada diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV pada proses kegiatan pembelajaran IPAS materi “Fotosintesis” menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar mengalami

peningkatan setiap kegiatan pembelajaran. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata Pelajaran IPAS materi fotosintesis kelas IV SDN Bugangan 03 Semarang menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus pembelajaran sebesar 46,43%. Kemudian meningkat lagi pada saat pembelajaran siklus I sebesar 67,86%. Karena belum mencapai target indikator kinerja, maka dilanjutkan pembelajaran ke siklus II dan didapatkan hasil belajar peserta didik sebesar 81,25%.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas IV mata Pelajaran IPAS materi fotosintesis di SDN Bugangan 03 Semarang.

E. DAFTAR PUSTAKA

Istialina.(2016).Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Kelas Iv Sd Negeri 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1), 59 68.

Kemdikbud.go.id.(2022, 11 Februari). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. Diakses pada 29 November 2022, Dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdekajadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>.

Nugroho, R.A. 2018. *HOTS: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal*. Grasindo, Jakarta.

Rahmadi, H, dkk (2023). Psikologi Pendidikan. <https://books.google.co.id/books?>

hl=id&lr=&id=ZWrDEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA85&dq=Belajar+adalah+salah+satu+konsep+yang+fundamental+dalam+bidang+pendidikan+dan+psikologi&ots=lQLyvtSKTs&sig=kL4rPnjjdVi3bpbd1d5n2Sm9za8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Melalui Focus Group Discussion (FGD) di SMK Negeri 1 Sirandorung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(14–19).
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28).